

**CITRA PEREMPUAN DAN BIAS GENDER
DALAM NOVEL *PEREMPUAN YANG MENANGIS KEPADA BULAN
HITAM* KARYA DIAN PURNOMO SERTA IMPLIKASINYA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**SARAH NURAZIZAH AGUSVINA
NIM 18016181/2018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

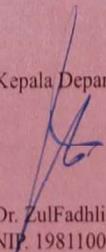
Judul : Citra Perempuan dan Bias Gender dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
Nama : Sarah Nurazizah Agusvina
NIM : 18016181
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 23 Februari 2024
Disetujui oleh Pembimbing



Farel Olva Zuve, M.Pd.
NIP. 199105272019032014

Kepala Departemen,



Dr. ZulFadhli, S.S., M.A.
NIP. 19811003 200501 1001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Sarah Nurazizah Agusvina

NIM : 18016181

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

dengan judul

**Citra Perempuan dan Bias Gender dalam Novel Perempuan yang Menangis
Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo serta Implikasinya dalam
Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Padang, 23 Februari 2024

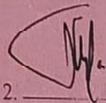
Tim Penguji

Tanda Tangan

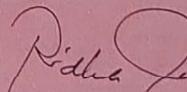
1. Ketua : Farel Olva Zuve, M.Pd.

1. 

2. Anggota : Dr. Tressyalina, M.Pd.

2. 

3. Anggota : Dr. Ridha Hasnul Ulya, M.Pd.

3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal berikut ini,

1. Skripsi saya yang berjudul "Citra Perempuan dan Bias Gender dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia" adalah benar karya tulis saya yang belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 23 Februari 2024
Yang membuat pernyataan



Sarah Nurazizah Agusvina
NIM 18016181

ABSTRAK

Sarah Nurazizah Agusvina. 2024. “Citra Perempuan dan Bias Gender dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini mempunyai dua tujuan, pertama, mendeskripsikan citra perempuan dan bias gender yang terdapat di dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Kedua, mendeskripsikan implikasi citra perempuan dan bias gender dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu teks novel XII Sekolah Menengah Atas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang menunjukkan citra perempuan dan bias gender di dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Novel ini diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2020 dan terdiri atas 320 halaman. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu membaca, memahami, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginventarisasikan citra perempuan dan bias gender yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo ke dalam sebuah tabel.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan berupa citra diri perempuan yaitu aspek fisik dan aspek psikis. Aspek fisik berdasarkan keadaan tubuh tokoh sedangkan aspek psikis berdasarkan watak dan kepribadian. Citra sosial perempuan yaitu dalam aspek keluarga dan masyarakat, dalam keluarga meliputi perempuan sebagai ibu, istri, anak, kakak, dan adik, sedangkan dalam masyarakat meliputi pekerjaan dan pendidikan tokoh. Untuk bias gender meliputi marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, dan beban kerja. Penelitian ini dapat diimplikasikan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siswa kelas XII Sekolah Menengah Atas pada KD 3.8.

Kata Kunci: citra perempuan, bias gender, novel, implikasi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Citra perempuan dan Bias Gender dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Di dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak, yaitu: (1) Farel Olva Zuve, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran-saran konstruktif bagi kelancaran penulisan skripsi ini, (2) Dr. Tressyalina, M.Pd. selaku dosen penguji I, (3) Dr. Ridha Hasnul Ulya, M.Pd. selaku dosen penguji II sekaligus selaku validator dalam penelitian ini, (4) Staf pegajar Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Orang tua dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belumlah sempurna. Oleh karena itu, kritikan dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan untuk kebaikan skripsi ini. Atas perhatiannya, penullis mengucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Pertanyaan Penelitian	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Batasan Istilah	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
1. Hakikat Novel.....	13
2. Citra Perempuan	18
3. Bias Gender	25
6. Pendekatan Analisis Fiksi.....	31
7. Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	32
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Konseptual	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	39

B. Data dan Sumber Data	39
C. Instrumen Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Pengabsahan Data.....	41
F. Teknik Penganalisisan Data	42
G. Jadwal Penelitian.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Temuan Penelitian.....	45
1. Citra Perempuan dalam Novel <i>Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam</i> karya Dian Purnomo	46
2. Bias Gender dalam Novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo	68
B. Pembahasan.....	81
1. Citra Perempuan dalam Novel <i>Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam</i> karya Dian Purnomo	82
2. Bias Gender dalam Novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo	91
3. Implikasi Citra Perempuan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	97
BAB V PENUTUP.....	102
A. Simpulan	102
B. Saran.....	103
KEPUSTAKAAN	105
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Sinopsis Novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo	109
Lampiran 2	Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian	115
Lampiran 3	Hasil Validasi Instrumen Penelitian	116
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	117
Lampiran 5	Iventarisasi Data Citra Perempuan dan Bias Gender dalam Novel Citra Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo	128
Lampiran 6	Klasifikasi Data Citra Perempuan dan Bias Gender dalam Novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo	130

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggabungan antara hasil imajinasi dan gagasan pikiran pengarang tentang kehidupan permasalahan sosial yang terdapat di dalam masyarakat dituangkan dalam karya sastra. Karya sastra diciptakan tidak hanya melalui imajinasi pengarang, tetapi bisa juga dari pengalaman batin pengarang. Pengalaman batin pengarang bisa berupa kejadian atau peristiwa yang menarik seperti tradisi, sejarah, sehingga muncul gagasan ide dan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Biasanya masalah yang dikemukakan adalah masalah-masalah yang sedang terjadi. Di dalam karya sastra, pengarang juga membumbui karya sastra dengan pemilihan kata yang indah yang mampu mengajak pembaca berimajinasi sesuai dengan karya sastra yang dibacanya.

Salah satu karya sastra adalah novel. Novel merupakan suatu sarana yang digunakan pengarang untuk mengungkapkan isi pikirannya. Novel merupakan rangkaian cerita panjang yang menceritakan tentang permasalahan kehidupan yang terjadi di masyarakat. Permasalahan yang banyak dijumpai di dalam novel biasanya diangkat dari permasalahan yang terjadi di lingkungan pengarang atau lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu novel berperan penting dalam kehidupan masyarakat karena novel dapat menggambarkan kondisi atau situasi yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Salah satu bentuk permasalahan yang sering dijadikan cerita adalah permasalahan tentang perempuan. Permasalahan perempuan selalu menjadi topik untuk diperbincangkan dalam kehidupan sehari-hari. Perempuan dalam struktur

masyarakat ialah perempuan yang taat pada aturan, hukum, adat istiadat bahkan peraturan agama. Berakar dari hal itu, perempuan kemudian menjadikan dirinya sebagai makhluk yang lemah dan tidak dapat bebas dari segala aturan yang mensubordinasi dirinya. Perempuan dianggap pelaksana semua perintah dari laki-laki, perempuan dianggap pula hanya bisa menyetujui segala keputusan yang diambil oleh laki-laki artinya, dalam keadaan seperti itu hanya laki-laki yang bisa mengambil keputusan (Abdullah, 2020). Sejatinya, perempuan jangan dipandang sebagai makhluk yang diinferiorkan dan dipinggirkan. Akibatnya gejala tersebut akhirnya melahirkan karya sastra yang berusaha menyadarkan masyarakat pentingnya memposisikan perempuan sebaik mungkin.

Sosok perempuan di dalam karya sastra sering dicitrakan memiliki dua sisi, di satu sisi perempuan adalah keindahan di sisi lain dianggap lemah. Posisi perempuan dianggap rendah dibandingkan dengan laki-laki. Hal inilah yang membuat perempuan pada posisi tertindas, sehingga perempuan memiliki harga diri rendah dan tidak memiliki kebebasan untuk diri sendiri ataupun keluarga. Maka itu relevan dengan isu dalam pembagian partisipasi tanggung jawab antara perempuan dan laki-laki terhadap perbedaan gender. Oleh karena itu dalam karya sastra lebih banyak membahas permasalahan perempuan dibanding permasalahan laki-laki seperti dalam menghadapi persoalan hidup baik dalam kehidupan keluarga maupun kehidupan bermasyarakat.

Kedudukan dan peran perempuan dalam karya sastra di Indonesia masih di dominasi oleh laki-laki, terlihat bahwa peran perempuan dalam karya sastra masih tertinggal dari laki-laki baik dalam hal pendidikan, pekerjaan, latar sosial, serta

peranya dalam masyarakat. Gambaran mengenai tokoh perempuan dalam karya sastra dapat dilihat dari bagaimana perempuan menjalankan perannya dalam kehidupan sehari-hari. Gambaran tentang perempuan inilah yang disebut citra perempuan.

Citra perempuan dalam novel yaitu gambaran mengenai tokoh perempuan yang diungkapkan melalui, frasa atau kalimat dan secara tak langsung karakter dari tokoh perempuan akan memberikan bayangan tentang kepribadian perempuan tersebut. Perempuan melakukan aktivitas dan menjalankan kegiatannya setiap hari maka dari itu dapat terbentuk citra perempuan tersebut. Dalam karya sastra citra perempuan dapat dilihat dari kehidupan tokoh utama perempuan dan juga melalui tokoh-tokoh lain yang terlibat dalam kehidupan tokoh perempuan yang ditampilkan dalam karya sastra tersebut (Muliana, 2016).

Dilihat dari fenomena realita saat ini, citra perempuan sangat memprihatinkan karena banyak berbagai kendala yang membuat kepribadian yang dimiliki perempuan tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di suatu negara termasuk Indonesia. Hal inilah yang membuat citra perempuan di tengah masyarakat menjadi buruk, walaupun sumber buruknya penilaian itu langsung dari perempuan itu sendiri. Tetapi tetap saja penilaian yang sudah diberikan masyarakat akan sulit diubah karena anggapan tentang kepribadian yang buruk tersebut sudah tertanam dalam pemikiran masyarakat tertentu.

Secara umum, dalam kehidupan sehari-hari kaum perempuan dan laki-laki selalu terjadi konflik dan permasalahan gender. Kaum perempuan berkeinginan untuk bergerak secara leluasa untuk mendapatkan status dan menduduki peran

penting dimasyarakat. Akan tetapi, budaya masyarakat membatasi gerak kaum perempuan terutama setelah mereka menikah dan mempunyai anak. Pandangan perempuan yang sudah bersuami adalah merawat keluarga baik suaminya maupun anak-anaknya dengan baik.

Gender merupakan perbedaan peran laki-laki dan perempuan berdasarkan apa yang biasanya berlaku dalam sistem sosial budaya tertentu. Peran ini bisa berbeda disetiap tempat dan juga waktu. Namun, ketika perbedaan peran laki-laki dan peran perempuan yang ditentukan mengakibatkan ketidaksetaraan atau kerugian salah satu pihak, maka muncullah persoalan ketidakadilan gender (Handayani, 2021).

Terjadinya bias gender tidak hanya berlangsung dalam lingkungan keluarga, tetapi juga melalui pendidikan dan diasosiasikan ketika proses serta sistem pembelajaran di sekolah berlangsung. Di sekolah, misalnya ketika seorang guru melihat murid laki-lakinya menangis, ia akan mengatakan “masak laki-laki menangis, laki-laki nggak boleh cengeng”. Sebaliknya ketika melihat murid perempuannya naik ke atas meja misalnya, ia akan mengatakan “anak perempuan kok tidak tahu sopan santun”. Hal ini memberikan pemahaman kepada siswa bahwa hanya perempuan yang boleh menangis dan hanya laki-laki yang boleh kasar dan kurang sopan santunnya. Semuanya mengajarkan kepada siswa tentang apa yang layak dan tidak layak dilakukan oleh laki-laki dan apa yang layak dan tidak layak dilakukan oleh perempuan.

Fakih (1996) mengemukakan bahwa untuk memahami bagaimana perbedaan gender menyebabkan ketidakadilan gender, dapat dilihat melalui

berbagai manifestasi ketidakadilan yang ada. Ketidakadilan gender termanifestasikan dalam berbagai bentuk ketidakadilan, yaitu marginalisasi atau proses pemiskinan, subordinasi atau anggapan tidak penting dalam mengambil keputusan, stereotipe atau pelabelan negatif, kekerasan, dan beban kerja yang lebih banyak.

Ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang citra perempuan dan bias gender di dalam novel, diantaranya yaitu penelitian Todiho (2019) yang menyimpulkan bahwa dalam novel *Cantik Itu Luka* terdapat aspek fisik, psikologis dan sosial, peneliti juga menggambarkan berdasarkan citra diri lima karakter wanita. Dari kelima karakter perempuan ini ternyata memiliki citra fisik, psikologis, dan sosial yang berbeda. Sementara itu penelitian oleh Azwar (2020) menyimpulkan bahwa dalam novel *Gadis Pantai* terdapat citra perempuan dari aspek fisik citra perempuan digambarkan sebagai gadis tercantik di kampungnya dengan kulit kuning langsung, tubuh kecil, mata agak sipit, dan hidung alakadarnya. Dari aspek psikis, citra perempuan dalam penelitian ini menggambarkan perempuan yang lemah, tidak berdaya, dan sering merasa tertekan.

Selanjutnya, penelitian oleh Handayani (2021) menyimpulkan bahwa terdapat bias gender dalam novel *Sabil dan Cut nyak Dien* yang menimbulkan dampak negatif terhadap perempuan. Bias gender tersebut termanifestasi dalam bentuk pelabelan negatif, beban ganda, subordinasi, dan kekerasan terhadap perempuan. Berikutnya, penelitian dilakukan oleh Fitriana (2023) menyimpulkan bahwa terdapat bias gender pelabelan negatif terhadap perempuan dalam novel *Kubah di Atas Pasir* menimbulkan ketidakadilan gender yang terjadi

dimasyarakat. Terakhir penelitian oleh Rohayati (2023) menyimpulkan bahwa tokoh perempuan Yasmin dalam novel *Maya* digambarkan sebagai perempuan berani, cerdas, dan mandiri. Dari aspek psikis, Yasmin merupakan seorang rasional, peduli terhadap masalah sosial, dan bijak secara ekonomi. Ia berjuang untuk kesetaraan gender dan menentang diskriminasi terhadap perempuan.

Sudah banyak penelitian yang membahas tentang perempuan sebelumnya. Namun, penelitian tersebut belum secara gamblang menghubungkan citra perempuan dan bias gender dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, sastra sendiri juga berfungsi sebagai sarana untuk menghibur dan mendidik. Fungsi mendidik yang diberikan yakni dengan adanya penelitian citra perempuan dan bias gender ini maka diharapkan dapat diimplikasikan di dalam dunia pendidikan terutama sekolah. Citra perempuan dan bias gender dapat diasosiasikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran teks novel yang nantinya dapat tertuangkan dalam perangkat pembelajaran seperti RPP. Dengan begitu, akan mampu membantu menambah pengetahuan siswa bahwa antara perempuan dan laki-laki itu sederajat walaupun kekuatan yang dimiliki berbeda tetapi bukan menjadi sebuah perbedaan yang akan mendatangkan perbedaan yang mendasar diantara kedua belah pihak.

Melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, implikasi penelitian ini juga dapat menambah minat baca siswa. Menurut Zuve, dkk. (2017) minat baca siswa di Indonesia masih rendah karena beberapa faktor. Salah satunya adalah kurangnya buku sumber yang menarik untuk dibaca, terutama buku sastra. Citra perempuan dan bias gender dapat dijadikan pilihan sumber bacaan yang lebih

relevan dan menarik bagi siswa, dengan memperhatikan gambaran perempuan yang positif dan beragam. Pemilihan sumber bacaan yang mencerminkan pengalaman perempuan dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap bacaan. Selain itu, guru dapat menambahkan isu-isu gender dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran sastra, yang dapat merangsang diskusi menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan gender.

Salah satu novel yang menarik untuk diteliti mengenai citra perempuan dan bias gender adalah novel yang berjudul *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Dian Purnomo merupakan salah satu penulis yang banyak mengangkat cerita mengenai isu-isu sosial. Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* merupakan buku ke-9 yang ditulis oleh Dian Purnomo setelah menerima Grant Residensi Penulis Indonesia 2019 di Sumba. Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo ditulis berdasarkan pengalaman banyak perempuan Sumba yang menceritakan tentang ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan-perempuan Sumba atas sebuah tradisi yang bernama 'Kawin Tangkap'. Kawin Tangkap atau disebut juga dengan *Yappa Mawine* merupakan tradisi yang berkembang di lingkungan masyarakat Sumba, yang mana tradisi ini memperbolehkan pria dewasa untuk memaksa perempuan yang ingin dinikahnya menggunakan cara diculik atau ditangkap. Pada umumnya tradisi kawin tangkap dilakukan atas dasar kesepakatan antara kedua belah pihak keluarga. Pemaksaan perkawinan atas dasar aturan adat

sampai saat ini masih kerap terjadi, tidak hanya di Sumba tetapi juga terjadi di daerah Nusa Tenggara yang lain.

Berdasarkan uraian di atas dengan ini penelitian diinterpretasikan pada novel karya Dian Purnomo. Ada beberapa alasan novel ini dijadikan sebagai objek penelitian. *Pertama*, novel karya Dian Purnomo menyajikan cerita menarik tentang tokoh perempuan yang mendapatkan ketidakadilan berkaitan dengan adat istiadat di kehidupan masyarakat Sumba. Sejalan dengan materi pembelajaran teks novel di sekolah, menurut Afidah (2020) adanya pembelajaran terhadap materi citra perempuan dan bias gender ini dapat digunakan untuk menambah wawasan bagi para peminatnya terutama guru, karena guru mampu memilih karya sastra yang mana nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat dijadikan sebagai contoh di dalam pembelajaran teks novel di sekolah. Dengan dipelajarinya citra perempuan sebagai salah satu bentuk menganalisis dan memahami isi teks novel, diharapkan peserta didik tidak akan membedakan antara hak dan peran yang dimiliki, lebih memiliki rasa menghargai antar sesama terutama pada perempuan, dan lebih memahami perbedaan gender. Dan juga memiliki pemahaman bahwa kedudukan perempuan ataupun laki-laki itu sama.

Kedua, pelecehan seksual yang dialami tokoh perempuan utama dalam novel ini mengajarkan bahwa tindakan kekerasan terhadap perempuan banyak dan tak jarang terjadi dimana-mana. Dengan adanya novel ini pembaca diharapkan sadar bahwa kekerasan terhadap perempuan merupakan suatu tindakan yang sangat tidak manusiawi, padahal perempuan berhak untuk menikmati dan memperoleh perlindungan hak asasi manusia dan kebebasan asasi disegala bidang.

Ketiga, novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* tidak hanya mengangkat masalah perempuan tetapi juga membicarakan masalah sosial, seperti kemiskinan, kejahatan, dan juga disorganisasi keluarga. Permasalahan yang ada pada novel ini dapat dijadikan acuan bagi guru dalam membuat media ajar tentang merancang atau menulis isi novel.

Dengan demikian novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* merupakan sebuah karya sastra yang dijadikan untuk menjawab persoalan-persoalan yang berkaitan tentang feminisme yang menjadikan perempuan yang seolah-olah dapat “ditukar” dengan materi, dan tidak dominatif karena pada kenyataan saat ini, masih ada saja ketidakadilan dalam memposisikan laki-laki dan perempuan.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian dari masalah tersebut, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah citra perempuan dan bias gender yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah disampaikan sebelumnya, masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah citra perempuan dan bias gender di dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dikemukakan beberapa pertanyaan-pertanyaan berikut sebagai pedoman di dalam penelitian.

1. Bagaimanakah citra perempuan dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo?
2. Bagaimanakah bias gender dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo?
3. Bagaimanakah implikasi citra perempuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan citra perempuan dan bias gender yang terdapat di dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ditinjau dari dua aspek, yaitu manfaat teoretis dan juga manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah wawasan mengenai sastra dan penelitian sastra khususnya penelitian tentang citra perempuan dan bias gender dalam novel. Selain itu penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi materi ajar pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran teks novel.

2. Manfaat Praktis

- a. Pendidik; penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam memahami citra perempuan dan bias gender yang terdapat dalam sebuah karya sastra.
- b. Pembaca; hasil penelitian ini bagi pembaca diharapkan dapat lebih memahami isi novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dan mengambil manfaat darinya.
- c. Mahasiswa Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah ataupun mahasiswa lain yang tertarik di bidang bahasa; penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang sastra khususnya novel tentang citra perempuan dan bias gender.
- d. Peneliti sendiri; penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dalam menganalisis citra perempuan dan bias gender yang terdapat pada karya-karya sastra, baik pada novel maupun karya sastra lainnya.

G. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami dan mentafsirkan penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut.

1. Citra Perempuan

Citra perempuan merupakan wujud gambaran spiritual dan tingkah laku keseharian perempuan yang menunjukkan wajah dan ciri khas perempuan tersebut yang dapat dilihat melalui peran yang dimainkan dalam kehidupan sehari-hari dan juga melalui dialog dengan tokoh-tokoh lainnya yang terlibat dalam kehidupannya.

2. Bias Gender

Bias gender adalah kecenderungan atau prasangka terhadap jenis kelamin tertentu yang menyebabkan ketidakadilan gender.

3. Novel

Novel merupakan rangkaian cerita panjang yang menceritakan tentang permasalahan kehidupan yang terjadi di masyarakat. Permasalahan yang banyak dijumpai di dalam novel biasanya diangkat dari permasalahan yang terjadi di lingkungan pengarang atau lingkungan masyarakat.

4. Impilkasi

Implikasi merupakan konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah yang tujuannya membandingkan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan sesuatu hal yang baru dilakukan melalui sebuah metode tertentu.